



## Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa

Siti Roudhotul Jannah,<sup>1</sup> Nur 'Azah<sup>2</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang<sup>12</sup>

[raudhatul.jannah290199@gmail.com](mailto:raudhatul.jannah290199@gmail.com),<sup>1</sup> [azahnur31@gmail.com](mailto:azahnur31@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** The objective of the research is to describe the new student admission design, the student support model for improving the quality of graduates, the student leadership assessment in improving graduate quality, and the supportive and inhibitory factors in enhancing high school graduates. Wahid Hasyim. The research method used is qualitative with the type of case study, whereas the data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The data obtained is then analyzed using qualitatively descriptive methods, namely on-going data presentation and data reduction conclusions. The results of this study show that 1) the planning of enrollment activities, in particular the new enrollment model, to improve the quality of graduates requires a new registration policy and admissions criteria and methods of admission of new students. 2) The model of student learning training through extracurricular activities needs more attention to make training activities deepen and expand knowledge. 3) Assessing student quality in written and oral assessment processes with daily repetitions, repetitions of practice, and repetition of semesters 4) Supporting factors for student development are the entire organizational structure that supports student management activities, adequate facilities, communication, and cooperation with students and other organizations.

**Keywords:** *Student Management, Graduate Quality*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan desain penerimaan siswa baru, model dukungan siswa untuk meningkatkan mutu lulusan, penilaian kepemimpinan siswa dalam meningkatkan mutu lulusan, faktor pendukung dan penghambat manajemen siswa dalam meningkatkan mutu lulusan SMA A Wahid Hasyim. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu On going, penyajian data dan kesimpulan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Rancangan kegiatan pendaftaran khususnya model pendaftaran baru untuk meningkatkan kualitas lulusan memerlukan kebijakan pendaftaran baru. kriteria penerimaan dan tata cara penerimaan siswa baru. 2) Model pembinaan belajar siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler perlu mendapat perhatian lebih, untuk membuat kegiatan pelatihan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan. 3) Menilai kualitas siswa dari proses penilaian tertulis dan lisan dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan semester. 4) Faktor pendukung perkembangan siswa yaitu seluruh struktur organisasi yang mendukung kegiatan manajemen mahasiswa, sarana dan prasarana yang

memadai, komunikasi dan kerjasama dengan siswa dan organisasi lain. penghambat perkembangan siswa, yaitu kurangnya dana untuk kegiatan pendidikan, kurangnya motivasi guru dan tutor siswa dalam belajar, fokus belajar berkurang, kapasitas tempat yang terbatas, seperti parkir yang tidak memadai

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Mutu Lulusan*

## Pendahuluan

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia. Karena orang berhak untuk peindidikan yang layak Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan dan keibutuhan dasar setiap manusia. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, kareina pada umumnya sikap seiseiorang dilihat dari pengalaman dan pendidikannya sejak kecil.<sup>1</sup> Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dilihat dari kualitas lulusannya. Institusi pendidikan terbaik mendapatkan lulusan yang bermutu. kerja sama sangat penting dalam menentukan lulusan, mulai dari penerimaan siswa baru, lembaga pendidikan tidak akan tercapai jika tidak dengan adanya kerja sama untuk menjadikan efektif dan efesien .<sup>2</sup>

Siswa merupakan bagian sekolah yang keberadaannya sangat penting, pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa menjadi objek dalam proses transformasi keterampilan. seorang siswa bukan hanya kebutuhan, tetapi juga bagian penting di lembaga pendidikan. Mencapai keberhasilan pembelajaran perlu dengan kegiatan penerimaan siswa baru yang berguna untuk seleksi dan memilih calon siswa yang diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan seleksi siswa baru, kami berharap memiliki mahasiswa yang berkualitas. Kegiatan penerimaan siswa diharapkan tidak hanya menerima dan menolak siswa, tetapi untuk menentukan tingkat kecerdasan siswa. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu menentukan proses bahkan dapat menentukan tujuan dan arah pendidikan di masa yang akan datang. .<sup>3</sup>

Penerimaan siswa baru dilakukan oleh lembaga harus memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan. Dengan mendapatkan siswa yang memenuhi syarat dari prosedur penerimaan ke lembaga pendidikan, setidaknya akan memudahkan lembaga pendidikan menjalankan kegiatannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 20000, 53

<sup>2</sup> Azhari, M. (2017). *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)*. Jurnal Analytica Islamic. 6(2), 124-134.

<sup>3</sup>Petrus Trimantara, Sekolah Unggul: Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6.Nomor.8, Juni 2007.

<sup>4</sup> Asrin Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Riena Cipta, 2005).34

Fajarina mengatakan bahwa "Kapasitas awal merupakan faktor awal yang sangat penting untuk memperoleh kompetensi baru dalam proses pembelajaran."<sup>5</sup>

Manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu lulusan siswa, mulai siswa masuk sampai siswa lulus dari suatu lembaga pendidikan. Pengaturan siswa sangat diperlukan di lembaga pendidikan karena siswa adalah subjek sekaligus objek dalam proses mendapat pengetahuan. Manajemen kesiswaan tidak hanya terfokus kegiatan siswa saja tapi juga terfokus pada hasil.<sup>6</sup>

Administrasi Keimahaasiswaan membimbing bimbingan kepada mahasiswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda untuk kehidupannya kelak. Dalam pembinaan, siswa dijadikan menjadi siswa yang diharapkan mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi siswa diimbangkan secara optimal melalui program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup> Siswa bertanggung jawab terhadap siswa yang masuk lingkungan pendidikan. Proses pembinaan siswa dilakukan agar mereka bisa menyelesaikan pembinaan untuk mereka.<sup>8</sup> Siswa merupakan bagian yang mendapat perhatian semua pihak, dalam model pembinaan perlu dengan berbagai kegiatan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan minat bakat, kreativitas serta keterampilan siswa. .

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dilihat dari kualitas lulusannya. pendidikan yang terbaik menghasilkan siswa yang sukses. Kontribusi manajemen sangat menentukan dalam menentukan kualitas lembaga, mulai penerimaan mahasiswa baru, pembinaan mahasiswa, dan penilaian. Pendidikan tidak dapat tercapai jika tidak disusun dengan manajemen dan tujuan sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien memenuhi tujuan dan fungsinya. Kemampuan siswa perlu dikembangkan secara optimal melalui program akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>9</sup>

Kegiatan pembinaan kognitif, psikomotor siswa mengembangkan kepribadian siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi siswa untuk kegiatan sekolah. Siswa diharuskan

---

<sup>5</sup> Dewi Endah Fajarina, Pengaruh Kualitas Input, Kompetensi Guru Saran Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009-2010 di Situbondo. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948

<sup>6</sup> Mika Itaria, "Pengelolaan Peserta Didik," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 14, 1, (2020), 12.

<sup>7</sup> Ichsani et al., "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik melalui Program Karya Tulis Ilmiah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 31-32.

<sup>8</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, *Manajemen Peserta Didik*, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2018 M/1440 H), 173.

<sup>9</sup> Ichsani et al., "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik melalui Program Karya Tulis Ilmiah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 31-32.

memahami nilai-nilai keimanan, ketakwaan kepada Allah, kompetensi dan kemandirian. Kegiatan pembinaan kurikulum yang ditetapkan dalam program SMA A Wahid Hasyim diprogramkan ke dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa bisa mendukung tujuan pendidikan sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkualitas.<sup>10</sup>

Pembinaan siswa mendukung tujuan sekolah dengan visi dan misi sekolah. Proses penataan siswa jika dilakukan sesuai dengan rencana penerimaan siswa dengan model pembinaan dan yang telah terstruktur, terorganisir dan didukung oleh fasilitas pembinaan seperti sarana prasarana seperti sekolah, perpustakaan, lapangan . tempat untuk melatih kedisiplinan dengan kegiatan sholat berjamaah,

Upaya peningkatan mutu lulusan melalui manajemen kesiswaan dengan pembinaan ko-kurikuler di SMA A Wahid Hasyim dapat membantu sekolah . Sebagai pembinaan siswa, hal ini sangat besar pengaruhnya dalam mendukung pembelajaran siswa. dalam hal lembaga pendidikan saling bersaing dan untuk mencapai inovasi dalam kurikulum siswa. Mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, ekstrakurikuler . dilakukan agar bisa menjadi peningkatan kualitas lulusan yang banyak untuk memperoleh minat dan kepercayaan orang lain.

Peningkatan mutu menghasilkan lulusan yang berkualitas, perlu ditata manajemen yang baik. Penataan kegiatan kesiswaan yang baik mulai dari penerimaan siswa , pembinaan siswa dalam belajar hingga siswa telah selesai dalam pembelajaran akan dapat menunjang proses belajar , tertib, dan bisa ,memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, pendidik memiliki peran dalam program dengan hasil yang maksimal. <sup>11</sup>

Lulusan yang berkualitas tidak hanya siswa yang mampu secara kognitif tetapi juga siswa yang berhasil secara kognitif, psikologis, dan emosional, menurut Standar Nasional Pendidikan PP 32 tahun 2013. Keterampilan Siswa Pasal 25(4) lulusan siswa meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. <sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Ulfah Churiyiyah, Waka Kesiswaan SMA A. Wahid Hasyim 12 Januari 2023.

<sup>11</sup>Salimiya, *Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 1, No. 4 (Desember 2020), 77.

<sup>12</sup> Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, NO. (02, 2017), 229-230.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, metode kualitatif merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang dilakukan secara sadar terkendali. Dalam penelitian, penulis secara langsung memahami manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu lulusan siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng. Berdasarkan pembahasan, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut: desain penerimaan siswa model pembinaan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu lulusan, model evaluasi pembinaan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu lulusan dan Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu lulusan di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng

Tata cara yang di gunakan dalam pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.<sup>14</sup> Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, Data hasil wawancara dengan kepala lembaga, serta guru, hasil observasi dan dokumentasi yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data.<sup>15</sup> Analisis data dilaksanakan dengan berulang-ulang sampai memperoleh data yang benar dan bisa dapat di pertanggung jawabkan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Desain Penerimaan Siswa

Penerimaan siswa baru SMA A Wahid Hasyim merupakan program rutin setiap tahun menjelang tahun ajaran baru di sebuah lembaga pendidikan. Penerimaan siswa baru harus dilakukan sesuai dengan rencana agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, untuk penerimaan siswa baru SMA A Wahid Hasyim mengikuti rencana dan pendapat dengan pimpinan pesantren, kepala sekolah dan panitia PSB. Ibrahim Bafadal berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan perlu adanya perencanaan yang harus dilakukan mengenai penerimaan siswa hingga lulus. <sup>16</sup>

Peireincanaan peimbiinaan manajeimein siiswa dii SMA Wahiid Hasyiim deingan peimbeilajaran dii keilas dan dii luar keilas, deingan adanya peimbiinaan osiis, eikstrakuriikuleir . Data teirseibut seisuaii deingan peindapat Alii Iimran seitiip keigiiatan siiswa harus teireincana, kareina deingan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>14</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014).

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15

peirencanaan seigala seisuatu dapat diipiikiirkan deingan matang, deingan adanya peirencanaan masalah yang datang dapat seiceipatnya seileisaii. <sup>17</sup>

Peirencanaan keigiiatan meinyeisuaiikan masalah yang beirhubungan deingan siiswa darii peineiriimaan sampai keilulusan siiswa. Adapun reencana dii biidang karya siiswa yaiitu:<sup>18</sup>

a. Kebijakan penerimaan siswa

Adapun penerimaan siswa baru yang dilakukan di SMA A Wahid hasyim ini menggunakan hasil seleksi tes dan memenuhi segala persyaratan yang telah di tentukan browsur. Jika hasil tes tidak memenuhi hasil target maka tidak bisa di terima, kebijakan penerimaan siswa baru harus juga memuat tentang apa yang terlihat dalam pendaftaran.

b. Sistem penerimaan siswa baru

Sistem proses pemilihan calon mahasiswa baru berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Sistem penerimaan baru yang digunakan di SMA A Wahid Hasyim adalah dari Pusat, yang dapat dilakukan secara offline dan online. Kemudian mengikuti tes seleksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. :

- 1) Tes Psikologi
- 2) Tes Potensi Akademik (HTC & Akademik Dasar)
- 3) Tes Wawancara
- 4) Tes Baca Al-Quran

Selanjutnya untuk pengumam hasil seleksi nya akan di umumkan setelah 3 minggu di lakukan tes seleksinya

c. Kreteria penerimaan siswa baru

Setiap sekolah menentukan kriterianya masing-masing, yaitu standar yang menentukan seseorang dapat diterima sebagai siswa di sekolah tersebut. kriteria siswa SMA. A Wahid Hasyim telah diterima oleh sekolah yang telah menyelesaikan MTs sederajat dan memenuhi persyaratan penerimaan siswa . siswa yang di terima di sekolah apabila telah memenuhi target tes dan persyaratan yang sudah ada di dalam browsur PSB.

d. Prosedur penerimaan siswa baru

Penerimaan mahasiswa baru adalah salah satu hal penting dalam pengelolaan mahasiswa. Penerimaan ini akan meningkatkan kualitas siswa yang diterima di lembaga. Penerimaan siswa baru dengan membentuk panitia PSB, mengadakan pembahasan pendaftaran siswa baru, seleksi, pendaftaran dan pembayaran siswa yang diterima.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 20

<sup>18</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta 2011), 51

<sup>19</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara 2011), 47

Prosedur penerimaan siswa di SMA A Wahid Hasyim setelah siswa telah menyelesaikan semua persyaratan dan tes, siswa dapat melanjutkan pembayaran pendaftaran melalui unit lembaga masing-masing melalui Briva. Santri kemudian menunggu jadwal kedatangannya di pesantren dan sekolah yang di tuju dan kemudian mereka mengikuti tes di sekolah yang di tuju. .

e. Orientasi Siswa

Kegiatan orientasi siswa di SMA A Wahid Hasyim yaitu, suatu kegiatan untuk mengenal kondisi dan situasi sekolah kepada siswa baru, yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Kegiatan orientasi di lakukan untuk mengenalkan sejarah berdiri visi, misi sekolahserta struktur sekolah, lingkungan fisik dan sosial budaya sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan tersebut dikenalkan tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah agar siswa nantinya dapat beradaptasi dengan kondisi sekolah dan berperilaku sesuai dengan ketentuan peraturan tersebut. Ali Imran berpendapat orientasi ini dilakukan pada awal masuk, adanya orientasi siswa di lakukan agar siswa siap menghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru. karna kondisi sekolah baru akan berbeda dengan sekolah lama.<sup>20</sup>

**Model Pembinaan**

Model manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sangat berpengaruh di lembaga pendidikan, menjadi acuan bagi orang lain untuk untuk memilih lembaga sekolah, dengan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS, mewujudkan visi, misi, tujuansekolah. Dari arti manajemen kesiswaan yaitu kegiatan atau usaha kepada siswa segala kegiatan siswa itu sendiri mulai dari penerimaan siswa ke sekolah dan meninggalkan siswa dengan mengikuti program kurikuler dan ekstrakurikuler di lembaga sekolah.<sup>21</sup> Perencanaan strategi sekolah, yaitu kegiatan utama dalam membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kuantitas di sekolah.

Model pembinaan SMA A Wahid Hasyim mengutamakan konsep pembentukan karakter dan keterampilan siswa. keberhasilan siswa dalam peningkatan mutu lulusan siswa di lakukan dengan adanya pembinaan untuk siswa melalui program ekstrakurikuler dan kkulikuler . manajemen kemahasiswaan untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan oleh kemahasiswaan dan dilanjutkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengelola kemahasiswaan, yang dilakukan dengan 2 program, yaitu :

---

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 72

<sup>21</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis*, 6

- 1). Program-program sekolah dengan pembinaan kurikuler
- 2). Program pembinaan ekstrakurikuler dan osis.

Adapun dari model pembinaan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dapat kita jadikan siswa yang mampu untuk:<sup>22</sup>

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah di perhitungkan dengan baik sehingga program ekstrakurikuler berjalan mencapai tujuan

Bimbingan siswa sangat penting karena menjadikan siswa menjadi disiplin ilmu dan akan meningkatkan efisiensi belajar mengajar. Pembinaan siswa dilakukan agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda untuk bekal kehidupan . Siswa melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Lembaga pendidikan dengan melakukan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler .<sup>23</sup>

### **Evaluasi pembinaan**

Evaluasi pembinaan siswa merupakan upaya mengumpulkan data dan informasi tentang pembelajaran siswa, untuk menilai seberapa baik program dilaksanakan, dan juga merupakan alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam pengembangan keilmuan berjalan dengan baik . Evaluasi sangat diperlukan karena nantinya hasil evaluasi dijadikan pembelajaran bagi sekolah, apa yang perlu ditingkatkan dan apa yang perlu dipertahankan, karena semua itu dijadikan sebagai syarat bagi siswa untuk terus belajar lebih baik.<sup>24</sup>

Evaluasi kegiatan guru dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali atau mengadakan pertemuan setiap selesai kegiatan sekolah, penilaian ini harus dijadikan tolak ukur perbaikan. Untuk penilaian harus dilakukan untuk mengukur efektivitas dan eevaluasi setiap program siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk pengenalan suatu kebijakan mengenai evaluasi program , setiap program pembinaan siswa, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, maupun hasil. sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. <sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta 2011), 163

<sup>23</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, ( Jakarta: PT Indeks, 2014), 48.

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta 2011), 108

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 58



## **Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Faktorr Pendukung**

#### **1) Semua Struktur Organisasi Mendukung Kegiatan Manajemen Kesiswaan**

Semua saling bekerja sama mulai dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, dan Waka Humas. Dan juga semua staf guru juga ikut antusias agar segala program dan tujuan sekolah bisa terlaksana dengan baik.

#### **2) Guru Menjalankan Sesuai Dengan TUPOKSI**

Semua guru menjalankan tugas dengan tugas pokok dan fungsinya baik dari Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana dan Prasarana dan semua dewan guru di lembaga, agar semua bisa berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

#### **3) Adanya Komunikasi dan Kerja Sama dengan Institusi Lain**

Adanya komunikasi dan kerja sama dengan institusi lain, akan membantu siswa untuk bisa memilih institusi yang di inginkan. Hubungan tersebut memudahkan dalam proses siswa untuk masuk ke institusi yang di inginkan.

#### **4) Sarana Prasarana yang Memadai**

Sarana prasarana yang memadai sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan pembinaan siswa. Sarana prasarana memiliki bagian penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan siswa di luar kelas maupun di dalam kelas, karena tanpa adanya sarana dan prasana maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksial.

#### **5) Adanya Kepercayaan Masyarakat**

Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada pondok tebuireng sangat berpengaruh pada santri, karna mungkin dilihat dari lulusan santri tebuireng yang menjadi sorotan baik di masyarakat baik di jawa dan luar jawa dan juga di lihat *history* pondok tebuireng.

### **b. Faktor Penghambat**

#### **1) Minimnya Dana Untuk Pengelola Pendidikan**

Adanya anggaran sekolah sudah di tentukan sejak awal. Agar dana mencukupi pengelola pendidikan akhirnya lembaga pendidikan dengan memaksimalkan dana sesuai dengan perencanaan yang sudah di tetapkan bersama.

#### **2) Minimnya Motivasi Wali Santri dan Guru Dalam Pmbelajaran**

Minimnya motivasi tersebut menyebabkan siswa merasa kurang mendapat dorongan atau semangat. Minimnya motivasi orang tua dan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh pada hasil siswa dalam melakukan pembelajaran. Seperti hal nya juga ada anak yang ingin masuk ke jurusan bahasa inggris tapi orang tua ingin anak nya masuk kebidanan.

3) Kurangnya Fokus Dalam Pembelajaran

Kurangnya fokus dalam pembelajaran sebagian disebabkan karena kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, dan mengantuknya anak didalam kelas, adapun guru perlu menggunakan metode lain yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

4) Keterbatasan Cakupan Wilayah Pusat Tebuireng

Keterbatasan cakupan wilayah pusat tebuireng, yaitu seperti parkir yang kurang cukup luas untuk tamu saat dilakukan PSB, karena juga dilihat dari tempatnya sudah tidak ada wilayah lagi.

### Kesimpulan

Penerimaan siswa di SMA. A Wahid Hasyim terpusat dari yayasan Tebuireng dengan bekerjasama dengan pimpinan pondok, kepala sekolah dan panitia PSB, kemudian membuat brosur dan dipublikasikan melalui media sosial dan website sekolah. Siswa diterima jika telah lulus tes dan memenuhi nilai target ujian yang telah ditentukan, dan setelah lulus ujian, siswa baru melanjutkan membayar untuk daftar ulang melalui Briva di unit sekolah yang diinginkan. Model pembinaan siswa dalam peningkatan lulusan SMA. A Wahid Hasyim dilaksanakan dengan orientasi siswa baru, orientasi siswa sebelum siswa menerima pembelajaran, terlebih dahulu memperkenalkan dengan guru, lingkungan sekolah, mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada program yang sudah dibuat. Model pembinaan ekstrakurikuler dan osis dilaksanakan sesuai yang terjadwal, didampingi oleh pembina ekstrakurikuler kepramukaan, dan pembina yang datang dari luar. Model pembinaan dengan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui masalah atau hambatan apa yang dihadapi siswa selama pembelajaran.

Model evaluasi pembinaan siswa dalam peningkatan mutu lulusan siswa di SMA A Wahid Hasyim dilakukan dengan beberapa cara yaitu, Evaluasi pembinaan siswa non akademik (ekstrakurikuler), siswa dilihat dari prestasi-prestasi yang mereka dapatkan dari kegiatan pembinaan yang diperoleh antara lain berupa berbagai kejuaraan yang meliputi karya ilmiah, berbahasa asing lomba dai muda. Kedua evaluasi dari segi pembelajaran bisa dilihat dari hasil nilai siswa dan praktik yang dilakukan siswa baik di luar kelas atau di dalam kelas, jika nilainya kurang nantinya akan diadakan pembinaan khusus oleh bimbingan konseling, atau misal pada waktu UTS jika nilainya kurang akan diadakanya

remidi. Ketiga adapun model evaluasi keberhasilan belajar siswa dinyatakan dengan nilai prestasi akademik yang ditulis dengan angka yang akan di kemas dalam bentuk kartu hasil studi (KHS), di berikan setiap satu semester sekali kepada siswa. Selanjutnya evaluasi pembinaan kesiswaan melakukan rapat dengan wali kelas dan guru lainnya, agar kita tau bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas seperti hasil belajar mereka, dan di luar kelas hasil dari pembinaan kegiatan osis, kurikuler dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu lulusan siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, Faktor pendukung pembinaan siswa dalam peningkatan mutu lulusan di SMA A Wahid Hasyim yaitu, semua struktur organisasi mendukung kegiatan manajemen kesiswaan, guru menjalankan sesuai dengan TUPOKSI, adanya komunikasi dan kerja sama dengan institusi lain, sarana prasarana yang memadai, kepercayaan masyarakat kepada pondok tebuireng, Faktor penghambat pembinaan siswa dalam peningkatan mutu lulusan di SMA A Wahid Hasyim yaitu, minimnya dana untuk pengelola pendidikan, minimnya motivasi wali santri dan guru dalam pembelajaran, kurangnya fokus dalam pembelajaran di dalam kelas, keterbatasan cakupan wilayah pusat seperti parkir yang cukup luas untuk tamu.

### Daftar Pustaka

- Azhari, M. (2017). *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)*. Jurnal Analytica Islamic.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks. 2004.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Fadli Muhammad, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, N0. (02, 2017)
- Fajariana, Dewi Endah. Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014.ISSN 2354-6948
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 58
- Ichsani et al., "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik melalui Program Karya Tulis Ilmiah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021)
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- Itaria Mika, "Pengelolaan Peserta Didik," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 14, 1, 2020

- Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2 (Desember 2018 M/1440 H)
- Petrus Trimantara, Sekolah Unggul: Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6. Nomor. 8, Juni 2007.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Salimiya, *Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 1, No. 4 (Desember 2020)
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematisasi Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, 2021, (Online), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article>.
- Trimantara, Petrus. Sekolah Unggul: Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6. Nomor. 8, Juni 2007
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo, 2014.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.